

**MANAJEMEN KESEHATAN KAMBING SAPERA
DI UD. SADAR MUDA
DESA JAJAR KECAMATAN KANIGORO
KABUPATEN BALITAR**

Laporan Praktik Kerja Lapangan



Oleh:

**Hidayatul Mustofa
21103310052**

**PROGRAM STUDI ILMU TERNAK
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR
BLITAR
2024**

**MANAJEMEN KESEHATAN KAMBING SAPERA
DI UD. SADAR MUDA
DESA JAJAR KECAMATAN KANIGORO
KABUPATEN BALITAR**

Laporan Praktik Kerja Lapang

Oleh:

Hidayatul Mustofa

21103310052

**Praktik Kerja Lapang ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Peternakan
Pada Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Balitar**

**PROGRAM STUDI ILMU TERNAK
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR
BLITAR
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN
LAPORAN
PRAKTIK KERJA LAPANG
MAHASISWA FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR

MANAJEMEN KESEHATAN KAMBING SAPERA
DI UD. SADAR MUDA
DESA JAJAR KECAMATAN KANIGORO
KABUPATEN BALITAR

Diajukan Oleh:

Hidayatul Mustofa
21103310052

Telah disetujui pada tanggal..... untuk diujikan.

Mengetahui,
Universitas Islam Balitar
Fakultas Pertanian Dan Peternakan
Dekan,

Menyetujui
Dosen Pembimbing,

Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P., M.Agr.
Tanggal

drh. Edya Moelia M. M.Si.1
Tanggal

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANG
MANAJEMEN KESEHATAN KAMBING SAPERA
DI UD. SADAR MUDA
DESA JAJAR KECAMATAN KANIGORO
KABUPATEN BALITAR

Diajukan Oleh:

Hidayatul Mustofa
21103310052

Disetujui dan diuji di hadapan penguji
pada tanggal

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing
Praktek Kerja Lapang

Dosen Penguji

drh. Edya Moelia M. M.Si.

Risma Novela E, S.Pt., M.Sc.

Tanggal

Tanggal

Kepala UD. Sadar Muda

Eka Irawan

Mengetahui,
Universitas Islam Balitar
Fakultas Pertanian Dan Peternakan
Dekan,

Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P., M.Agr.
Tanggal

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya sehingga laporan pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) dapat terselesaikan dengan baik. Praktik Kerja Lapangan yang berjudul “**Manajemen Kesehatan Kambing Sapera di UD. Sadar Muda Desa Jajar Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar**”,

Keberhasilan penyusunan laporan Praktek Kerja Lapang ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang mendukung dan bimbingan. Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. H. Soebiantoro, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Balitar.
2. Dr. Yuhanin Zamrodah S.P., M.Agr selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Balitar.
3. Resti Yuliana Rahmawati, S.Pt, M.Sc selaku Ketua Program Studi Ilmu Ternak Fakultas Peternakan Universitas Islam Balitar.
4. drh. Edya Moelia M,M.Si. Dosen Pembimbing Fakultas Peternakan Universitas Islam Balitar.
5. Eka Irawan selaku Kepala UD. Sadar Muda dan segenap jajaran Staff dan Karyawan UD. Sadar Muda.
6. Bapak Binuri dan Ibu Siti Komariah selaku kedua orang tua tercinta yang telah menjadi motivasi terbesar dalam menyelesaikan laporan.
7. Teman - teman dan semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan maupun penulisan ini hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan Praktek Kerja Lapang ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya ini.

Blitar, April 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Praktek Kerja Lapang.....	2
1.4 Manfaat	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	3
2.1 Kambing Sapera	3
2.2.1 Ciri Fisik Kambing Sapera.....	4
2.2.2 Kambing Sapera Yang Sehat.....	4
2.2 Pencegahan Penyakit.....	5
2.2.1 Biosecurity	5
2.2.1.1 Sanitasi	5
2.2.1.2 Vaksinasi	7
2.2.2.3 Kontrol Lalu Lintas.....	9
2.2.2 Isolasi.....	11
2.2.3 Desinfeksi.....	12
2.3 Penanganan Penyakit	12
2.3.1 Penyakit Orf Pada Cempe	13
2.3.2 Penyakit Pink Eye Pada Kambing	15
2.3.3 Mastitis Pada Kambing	17
BAB III METODE KEGIATAN	19
3.1 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan.....	19
3.2 Khalayak Sasaran	19

3.3 Metode Kegiatan	19
3.3.1. Pengamatan (Observasi).....	19
3.3.2. Partisipasi	19
3.3.3. Wawancara (interview).....	19
3.3.4. Studi Pustaka	19
3.3.5. Dokumentasi.....	19
3.3.6. Suhu dan Kelembapan udara	20
3.3.7. Kesehatan	20
3.4 Analisis Hasil Kegiatan	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	21
4.1 Kadaan Umum Lokasi	21
4.2. Pencegahan Penyakit.....	22
4.2.1 Biosecurity	22
4.2.2 Sanitasi	25
4.2.3 Vaksinasi	29
4.2.4 Isolasi	29
4.3 Penanganan penyakit.....	30
4.3.1 Malaria	30
4.3.2 Penyakit Cacingan	31
4.3.3 Penyakit Distokia Pada Kambing Sapera.....	33
4.3.4 Penanganan Cempe Yang Kurang Sehat.....	34
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	36
5.1 Kesimpulan.....	36
5.1 Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN.....	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kambing Sapera (Supriyati, 2015).	3
Gambar 2. Zona Merah (Inas Peternakan Dan Perikanan, Kab. Banyumas, 2023).	10
Gambar 3. Zona Kuning (Dinas Peternakan Dan Perikanan, Kab. Banyumas, 2023).	10
Gambar 4. Zona Kuning (Dinas Peternakan Dan Perikanan, Kab. Banyumas, 2023).	11
Gambar 5. Cempe Terkena Orf (Kotimah, 2019).	13
Gambar 6. Penyakit Pink Eye (Aanggraeni, 2021).	15
Gambar 7. Penyakit Mastitis Kambing (Nisa, 2019).	17
Gambar 8. lokasi UD.Sadar Muda (Documen Pribadi, 2024).....	22
Gambar 9. Zona Merah (Documen Pribadi, 2024).....	23
Gambar 10. Zona Kuning (Documen Pribadi, 2024).....	24
Gambar 11. Zona Penyimpana Susu {hijau} (Documen Pribadi, 2024).	25
Gambar 12. Pengambilan Limbah (Documen Pribadi, 2024).	26
Gambar 13. Penyemprotan Desinfektan Kambing (Documen Pribadi, 2024).	27
Gambar 14. Cek Suhu Kambing (Documen Pribadi, 2024).	31
Gambar 15. Kambing Cacingan (Documen Pribadi, 2024).....	32
Gambar 16. Pemberian Obat Cacing Oles (Documen Pribadi, 2024).	33
Gambar 17. Penanganan Distokia (Documen Pribadi, 2024).....	33
Gambar 18. Cempe di UD. Sadar Muda (Documen Pribadi, 2024).	34
Gambar 19. Cempe Di Obati Di UD. Sadar Muda (Documen Pribadi, 2024).....	35

DAFTAR TABEL

	Halaman
Lampiran 1. Tabel Suhu dan Kelembapan Udara.....	41
Lampiran 2. Tabel Biosecurity Ternak.....	42
Lampiran 3. Tabel Sanitasi Lokasi Peternakan.....	43
Lampiran 4. Tabel Sanitasi Kandang.....	44
Lampiran 5. Tabel Penanganan Penyakit Selama PKL.....	45
Lampiran 6. Biodata.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kambing sapera adalah hewan ternak dengan kemampuan adaptasi yang sangat baik tingkat ketahanan tubuh cocok dipelihara diseluruh wilayah Indonesia oleh karena itu kita juga harus memperhatikan kesehatannya. Sedangkan tren produksi daging kambing di Indonesia cenderung turun dari 73.825 ton pada tahun 2009 menjadi 68.793 ton dan 66.345 ton pada tahun 2018 dan 2019 Indonesia sendiri berada pada peringkat 10 Benua Asia, dengan konsumsi daging kambing sebanyak 0,4 kilogram perkapitanya (Rainer, 2023). Dan tingkat konsumsi susu masyarakat Indonesia tahun 2020 juga masih berkisar 16,27 kg per kapita/tahun, masih lebih rendah dibandingkan dengan negara tetangga, seperti Vietnam yang mencapai 20 kg/kapita/thn (BPS, 2020) Oleh karena itu perlu adanya pengembangan produksi kambing agar ketersediaannya dapat berlanjut

Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi susu kambing yang baik dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu adanya manajemen pencegahan dan penanganan kambing sapera meliputi biosecurity, sanitasi, dan perawatan kambing cempe. Karena daging dan susu banyak disukai masyarakat khususnya warga di Indonesia selain harganya yang terjangkau terdapat energi yang dibutuhkan tubuh manusia, selain daging kambing safera juga menghasilkan susu, untuk menghasilkan susu yang baik tentu juga harus memperhatikan tentang kesehatan kambing yang memproduksi, agar kambing tetap sehat kita juga harus selalu mengontrol kambing dengan memberikan perawatan khusus terutama kepada kambing yang bermasalah dalam kesehatannya dengan cara membedakan antara kambing yang sehat dengan yang sakit, apalagi terhadap anakan kambing (cempe) harus ada perawatan khusus dan kandang khusus karena (cempe) dari tingkat kekebalan tubuh masih belum kuat. (Aldiano, 2016). Oleh karena itu akan dilaksanakannya PKL (Praktik Kerja Lapangan) di UD. Sadar Muda yang dimana dalam peternakan tersebut terdapat kambing sapera, dalam pelaksanaan kesehatan ternak dari pencegahan, penanganan terhadap lingkungan dan ternak sehingga penulis bermaksud melaksanakan

kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) di perusahaan tersebut dengan tujuan mendalami dan memahami manajemen kesehatan kambing sapera yang baik dan optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana manajemen kesehatan Kambing Sapera di UD. Sadar Muda Desa Jajar Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar?

1.3 Tujuan Praktek Kerja Lapang

Tujuan dari praktek kerja lapang ini untuk mengetahui manajemen kesehatan Kambing Sapera di UD.Sadar Muda Desa Jajar Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

1.4 Manfaat

- A. Meningkatkan skill mahasiswa untuk melakukan pekerjaan lapang.
- B. Mahasiswa dapat meningkatkan wawasan keilmuan tentang situasi dunia kerja.
- C. Memberi pengalaman kepada mahasiswa tentang penerapan teori yang telah di pelajari di bangku kuliah.
- D. Mengetahui dan dapat menganalisis kesehatan Kambing Sapera di UD. Sadar Muda Desa Jajar Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kambing Sapera

Kambing sapera merupakan hasil persilangan antara kambing saanen dan PE. (Peranakan Etawah). Kambing perah merupakan jenis ruminansia kecil yang menghasilkan lebih banyak susu daripada yang dibutuhkan cempe yang dilahirkan. kandungan nutris susu kambing yaitu protein 3,6%, lemak kambing 4,2%, karbohidrat kambing 4,5%, kolesterol kambing 17mg, vitamin C kambing 1,29mg pospor kambing 111 mg, kalsium Kambing 134mg, dan magnesium kambing 16mg. keunggulan susu kambing perah adalah mudah dicerna dan diserap dalam pencernaan, karena butiran lemak susu lebih kecil dan homogeny. Susu kambing baik dikonsumsi oleh penderita alergi susu sapi atau bagi yang tidak dapat mengkonsumsi susu sapi Hewan ternak tersebut cocok dipelihara di dataran sedang sampai dengan tinggi. Produksi susunya berkisar 1,5 sampai 2 liter per hari. Adapun kandungan utrisinya meliputi protein, lemak, karbohidrat, vitamin A, vitamin C, posporm kalsium, magnesium, dan lain-lain Kambing perah merupakan salah satu jenis ternak penghasil susu yang banyak dipelihara di Indonesia selain sapi perah, ternak kambing yang biasa dipelihara adalah kambing Peranakan Etawa (PE). Kambing PE yaitu kambing persilangan dari Kambing Etawa dengan Kambing lokal Indonesia (Kambing Kacang) (Panjaitan, dkk., 2023).



Gambar 1. Kambing Sapera (Supriyati, 2015).

Bahan susu adalah zat cair berwarna putih yang berasal dari ambing ternak yang sehat dan bersih ternak betina atau hewan menyusui Jenis kambing yang diberdayakan untuk memproduksi susu ialah kambing sapera. Kambing sapera punya masa laktasi lebih lama

dibanding kambing ettawa dan berat tubuh jantan dewasa dapat mencapai 30 kg, serta betina dewasa mencapai 25 kg. Tinggi yang jantan 60 - 65 cm, sedangkan yang betina 56 cm(Sari, 2017).

2.2.1 Ciri Fisik Kambing Sapera

Ciri fisik kambing sapera yaitu warna putih atau cream polos, muka datar, telinga sedang dan tanduk kecil. Tinggi badannya bisa mencapai lebih dari 70 cm. Bentuk badan tipe perah. Kambing sapera mampu bertahan hidup pada suhu lingkungan antara 18-24° °C dan rata-rata kelembapan 60- 70% (Nurarifin Dan Maylinda, 2021).

2.2.2 Kambing Sapera Yang Sehat

Memiliki kambing yang sehat dan berproduksi baik adalah sebuah impian dari setiap orang, dikarenakan kambing yang ada di indonesia juga ada yang sehat juga ada yang kurang sehat maka dari itu berikut adalah ciri kambing yang sehat :

1. Bulu bersih dan mengkilat.
2. Gemuk dan lincah.
3. Muka cerah Nafsu makan baik.
4. Lubang kumlah (mulut, mata, hidung, telinga dan anus) bersih dan normal.
5. Suhu badan hewan normal 37 derajat celcius atau tidak demam.
6. Tidak Kurus.
7. Mata lurus tidak berair.

Ciri kambing yang sehat seperti yang sudah tertera diatas, adapun ciri kambing yang kurang sehat juga dapat dilihat tubuhnya kurus dan nafsu makan yang berkurang dan bulunya tidak tebal mengkilat. Untuk usaha dalam kita diharuskan teliti dalam manajemen kesehatan kambing dikarena ujung tombak barometer keberhasilan dalam usaha ternak kambing adalah kesehatan hewan apabila ternak tidak sehat produksi akan menurun dan tingkat kebangkrutan akan lebih besar, maka dari itu usahakan sebaik mungkin dalam merawat hewan terutama beternak kambing sapera harus diperhatikan khusus dalam kesehatan untuk mendapatkan keberhasilan usaha (Sirat, dkk.,2021).

2.2 Pencegahan Penyakit

Pencegahan penyakit merujuk pada proses pengaturan, perencanaan, dan pengendalian faktor-faktor produksi dengan maksud untuk mengoptimalkan sumber daya, sehingga produktivitas ternak dapat ditingkatkan sehingga kesehatannya memenuhi standar yang telah ditetapkan. Penyakit yang menyerang kambing sapera dapat menurunkan produksi daging dan susu, yang jika tidak segera ditangani, dapat berakibat pada kerugian bagi peternak. Penyakit ini dapat muncul akibat kelalaian dari peternak atau petugas kandang. Tingginya intensitas penyakit dapat mengakibatkan kegagalan usaha, oleh karena itu, diperlukan implementasi manajemen pencegahan dan penanganan penyakit yang efektif agar kambing sapera dapat terhindar dari ancaman penyakit (Aldiano, 2016).

2.2.1 Biosecurity

Biosecurity adalah kegiatan yang dirancang dan diterapkan didalam peternakan untuk mengendalikan dan mengurangi resiko penyakit seperti, virus, bakteri, jamur, parasit, dan lain-lain yang dapat menyerang kambing untuk mengatasi penyakit maka harus adanya pencegahan penyakit, sanitasi, vaksinasi, Kontrol lalu lintas dan membagi tempat kandang juga sangatlah dianjurkan agar ternak nyaman dan meningkatkan nafsu makan dan minum, yang dimaksud pembagian tempat kambing dalam ialah membagi tempat kandang dengan sistem zonasi (Swacita, 2017).

2.2.1.1 Sanitasi

Sanitasi merupakan tindakan pencegahan terhadap kontaminasi yang disebabkan oleh feses. Kontaminasi feses dapat masuk melalui oral pada hewan (fecal-oral cross contamination). Kontaminasi ini dapat terjadi pada peralatan yang digunakan seperti tempat pakan dan minum. Langkah pertama tindakan sanitasi adalah untuk menghilangkan bahan organik terutama feses. Bahan organik lain yaitu darah, saliva, sekresi dari saluran pernafasan, dan urin dari hewan yang sakit atau hewan yang mati. Semua peralatan yang digunakan khususnya tempat pakan dan minum, ternak, pekerja, dan lingkungan harus dibersihkan dan didesinfeksi untuk mencegah kontaminasi (Agustina, 2023).

1. Sanitasi Kandang

Sanitasi kandang adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peternak untuk kebersihan kandang dan lingkungannya. Kegiatan ini penting karena dengan keadaan kandang yang bersih, maka kesehatan ternak menjadi terjamin. Sanitasi kandang meliputi membersihkan tempat pakan, tempat minum dan membersihkan kotoran kambing perah. Kebersihan kandang bisa diatur sesuai dengan kebutuhan sehingga lingkungan menjadi sejuk, nyaman tidak berbau atau lembab, sanitasi kandang merupakan suatu kegiatan pencegahan yang meliputi kebersihan bangunan tempat tinggal ternak atau kandang dan lingkungannya dalam rangka untuk menjaga kesehatan ternak sekaligus pemiliknya. Beberapa hal yang mempengaruhi kondisi sanitasi kandang antara lain lokasi kandang, konstruksi bangunan kandang, kebersihan kandang, dan kepadatan lalat (BPTP-Ungaran, 2000).

2. Sanitasi Lingkungan

Sanitasi lingkungan merupakan suatu usaha pencegahan terhadap penyakit dengan cara menghilangkan atau mengatur faktor-faktor lingkungan yang berkaitan dalam rantai perpindahan penyakit tersebut. Faktor penyebab tercemarnya lingkungan adalah limbah peternakan yaitu semua buangan dari usaha peternakan yang bersifat padat, cair dangas. Limbah padat merupakan semua limbah yang berbentuk padatan atau dalam fase padat (kotoran ternak, ternak yang mati atau isi perut dari pemotongan ternak). Limbah cair adalah semua limbah yang berbentuk cairan atau berada fase cair (air seni atau urine dan air pencucian alat-alat). Sedangkan limbah gas adalah semua limbah yang berbentuk gas atau berada dalam fase gas (Syaifulllah, 2013).

3. Sanitasi Peralatan

Dalam budidaya peternakan kambing perah peralatan merupakan aspek penting dalam tatalaksana sanitasi. Peralatan lain yang diperlukan: sapu, sikat, sekop, sabit, dan peralalatan untuk memandikan kambing perah. Semua perlatan tersebut adalah untuk membersihkan kandang agar kambing perah terhindar dari gangguan penyakit sekaligus

bisa dipakai untuk memandikan kambing perah. Sebelum dan sesudah pemakaian peralatan dibersihkan menggunakan air dan desinfektan, kemudian dikeringkan dengan dijemur dibawah terik sinar matahari (Maulia, 2013).

4. Sanitasi Ternak

Ternak juga perlu dimandikan jika suplai air bnyak, sebaiknya kambing perah dimandikan dua kali sehari yaitu pagi dan sore hari. Namun, jika tidak cukup tersedia, cukup satu kali sehari pada pagi hari. Kambing perah perlu dimandikan dipagi hari karena saat malam hari kotoran menempel ditubuh kambing. Memandikan akan berguna untuk kebersihan sapi dan terhindar dari penyakit dan parasit. Jika kambing terhindar dari parasit bulu tidak akan terlihat besih dan tidak kusam. Pertumbuhan bulu merata dipermukaan tubuhnya dan didaerah tertentu mungkin bulu tumbuh panjang dan kasar terutama didaerah beriklim sejuk, namun dalam keadaan normal bulu tidak terlihat kusam (Santoso, 2007).

5. Sanitasi Pekerja

Dalam suatu perternakan kebersihan pekerja sangat penting. Kebersihan pekerja dilakukan sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan menggunakan desikfektan atau pun sabun. Kebersihan pekerja berkaitan dengan penyakit yang akan timbul jika kebersihan tidak dijaga. Penyakit ternak ataupun yang lain menjadi perantara pekerja terjangkit penyakit. Terutama penyakit menular seperti scabies dan antraks. Penyakit menular dapat ditularkan dari hewan kemandusia melalui beberapa cara, yaitu kontak langsung dengan hewan pengidap penyakit menular dan kontak tidak langsung melalui vektor atau mengonsumsi pangan yang berasal dari ternak sakit, atau melalui aerosol diudara ketika seseorang berada pada lingkungan yang tercemar (Suharsono, 2014).

2.2.1.2 Vaksinasi

Vaksin berasal dari bakteri atau virus yang telah dilemahkan, kemudian diintroduksi ke dalam tubuh hewan ternak melalui berbagai cara seperti air minum, tetes mata, tetes hidung,

atau melalui injeksi. Umumnya, vaksin memiliki bentuk cairan. Fungsi utama dari vaksin ini adalah untuk memelihara kekebalan tubuh ayam, sehingga mereka dapat terhindar dari infeksi yang disebabkan oleh penyebaran penyakit yang mungkin ada (Pratiwi dan Wahyono, 2017). Pada saat terpapar virus di masa mendatang, hewan ternak yang telah divaksinasi akan mengembangkan kekebalan tubuh yang dapat melawan dan mematikan virus Antraks,

1. Vaksin Antraks

Banyak daerah peternakan yang diketahui merupakan daerah penyakit anthrax tidak mengalami wabah penyakit ini untuk jangka panjang, meskipun tidak dilakukan vaksinasi. Apabila terjadi perubahan ekologi, misal karena datangnya musim hujan, spora basil yang semula bersifat laten akan berkembang hingga terjadi peningkatan populasi kuman dan selanjutnya kuman-kuman dapat menyerang ternak tersebut. Kebanyakan infeksi terjadi melalui selaput lendir dan selanjutnya kuman akan memasuki cairan limpa dan kemudian berakhir di dalam darah. Infeksi dapat terjadi melalui kulit dan alat pernafasan, tetapi kejadian yang paling sering adalah melalui saluran pencernaan. Spora termakan, kemudian mengalami germinasi dan menjadi bentuk vegetatif dalam mukosa kerongkongan ataupun saluran pencernaan. Bangkai hewan yang diduga menderita Anhrax harus dibakar atau dikubur dengan gamping. Pencegahan penyakit ini dilakukan dengan vaksinasi serum Anthrax terhadap sapi yang sehat. Vaksinasi dengan vaksin spora (Max Sterne) dengan dosis 1 cc, dilakukan setiap selang 6 bulan sekali atau dapat juga dengan serum antianthrax dengan dosis 50-100 cc per ekor. Bila kambing sudah terjangkit penyakit maka harus segera diisolasi dan diobati dengan antibiotik seperti Leukomycyn, Tondococel, Streptimisin, Oksitetraciklin, atau Penisilin (Yakin, 2010).

2. Vaksin Mastitis

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya mastitis yaitu penerapan manajemen pemeliharaan yang baik, pemerahan yang higienis, dan penggunaan antibiotik. Pencegahan lain yang dapat dilakukan yaitu dengan vaksin yang berasal dari bakteri penyebab mastitis tersebut. Saat ini sedang dikembangkan vaksin iradiasi

menggunakan sinar gamma untuk mencegah mastitis subklinis. Radiasi adalah pancaran dan perambatan energi melalui materi atau ruang dalam bentuk gelombang elektromagnetik atau partikel. Sedangkan iradiasi merupakan istilah yang digunakan untuk aplikasi radiasi. Vaksin yang digunakan sebanyak 2 ml/ekor secara subkutan. Pemberian vaksin dilakukan ketika kambing memasuki masa kering kandang setiap 2 minggu sekali dan pemberian dilakukan tiga kali sebelum kambing melahirkan. Pembuatan vaksin iradiasi dilakukan dengan memberikan perlakuan radiasi pada bahan vaksin *Streptococcus* (Trinugraha, 2018)

3. Vaksinasi PMK

Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) adalah salah satu penyakit virus ternak yang paling penting secara ekonomi di dunia. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi Aphthovirus dan menyerang sapi, babi, domba, serta banyak spesies satwa liar berkuku belah. Virus PMK menyebar melalui kontak dengan hewan yang terinfeksi atau kotorannya, serta dapat ditularkan sebagai aerosol melalui sekresi pernapasan dan melalui susu, air mani, dan konsumsi pakan dari hewan yang terinfeksi yang ditandai dengan demam dan vesikel di mulut, ambing, dan kaki hewan untuk pencegahan Keberlangsungan program vaksinasi sebagai pengendalian terhadap penyakit PMK bertujuan mencapai harapan terbentuknya herd immunity. Tenaga veteriner memiliki peran yang cukup vital dalam keberhasilan program vaksinasi ini. Pemberian vaksin pada kambing merupakan langkah efektif dalam pemberantasan penyakit PMK. Pada dasarnya, vaksin dibuat melalui tahapan isolasi dan duplikasi gen yang mengode pembentukan kulit protein virus. Gen tersebut kemudian akan dimasukkan pada plasmid bakteri E.Coli dan selanjutnya E.Coli akan membentuk protein yang nantinya akan direkayasa untuk berkerja terhadap virus PMK (Abdurahman, 2008).

2.2.2.3 Kontrol Lalu Lintas

Menurut (Sadewa, 2023) Kontrol lalu lintas merupakan tindakan pencegahan penularan penyakit yang dibawa oleh alat angkut, hewan selain ternak kambing dan pengunjung. Hewan yang baru datang sebaiknya diketahui status kesehatannya, hal ini merupakan tindakan untuk memaksimalkan *biosecurity*. Oleh sebab itu, mengetahui status kesehatan hewan yang baru datang sangat penting. Kontrol lalu lintas di peternakan harus

dibuat dengan baik untuk menghentikan atau meminimalkan kontaminasi pada hewan, pakan, dan peralatan yang digunakan. Alat angkut dan petugas tidak boleh keluar dari area penanganan hewan yang kurang sehat tanpa melakukan pembersihan (cleaning) dan desinfeksi ditempat zonasi yang telah diterapkan terlebih dahulu.

1. Zona Merah



Gambar 2. Zona Merah (Inas Peternakan Dan Perikanan, Kab. Banyumas, 2023).

Zona merah mencakup semua area di luar peternakan setiap orang termasuk karyawan kandang dan benda yang dibawa dan dianggap berpotensi membawa kuman penyakit, misalnya kendaraan dan Sepatu (Sadewa, 2023).

2. Zona Kuning



Gambar 3. Zona Kuning (Dinas Peternakan Dan Perikanan, Kab. Banyumas, 2023).

Zona Kuning adalah zona transisi antara zona merah yang berisiko tinggi terpapar penyakit dan zona hijau atau area produksi. Di zona ini, dilakukan penyortiran susu sebelum dibawa ke penjual maupun dibawa ke tempat penyimpana (zona hijau) tempat yang setiril (Sadewa, 2023).

3. Zona Hijau



Gambar 4. Zona Kuning (Dinas Peternakan Dan Perikanan, Kab. Banyumas, 2023).

Zona hijau merupakan area bersih/produksi. Sebelum masuk zona hijau, peternak harus berganti alas kaki khusus zona hijau. Di zona ini, diharapkan tidak ada kuman penyakit yang masuk yang dapat membahayakan kambing perah sehingga hanya pekerja kandang dan yang berkepentingan saja yang dapat masuk ke area ini. Semua benda dan orang yang masuk di area ini harus didisinfektan (Sadewa, 2023).

2.2.2 Isolasi

Isolasi hewan merupakan tindakan biosekuriti untuk mencegah penyebaran agen penyakit dari hewan yang terinfeksi. Ketersediaan kandang isolasi khusus sangat penting sebagai tindakan untuk meminimalkan dan mencegah kontaminasi penyakit yang terjangkit, sehingga penerapan biosekuriti menjadi maksimal. Tindakan isolasi terhadap hewan sakit merupakan tindakan biosekuriti yang dapat mengurangi risiko penyebaran penyakit diantara hewan. Kandang isolasi harus dibuat terpisah dari kandang pemeliharaan. Pakaian (cattle pack/coveralls) dan sepatu bot yang dipakai untuk menangani hewan di kandang isolasi tidak boleh dipakai pada saat menangani hewan sehat. Jika fasilitas kandang isolasi tidak memungkinkan dibuat, dapat digunakan pen (kandang pemeliharaan) terpisah dari kandang hewan sehat. Selain itu pakan yang digunakan tidak boleh kontak dengan hidung (nose-to-nose contact) dan pakan serta air minum yang digunakan harus terpisah dengan hewan yang sehat (Dianita, 2023). Penempatan hewan pada kandang isolasi khusus juga bertujuan untuk meminimalkan pergerakan hewan sakit sehingga meminimalkan penyebaran penyakit (Dianita, 2023).

2.2.3 Desinfeksi

Melakukan desinfeksi terhadap lalu lintas kendaraan dan melakukan desinfeksi terhadap lalu lintas pengunjung. Desinfeksi merupakan salah satu tindakan sanitasi untuk meminimalkan dan mencegah kontaminasi terutama feses terhadap alat angkut, peralatan, pakaian pengunjung agar penyebaran penyakit dapat dicegah. Lalu lintas keluar masuk kendaraan dan pengunjung merupakan salah satu risiko penyebaran penyakit di area peternakan. Risiko penyebaran penyakit akan lebih tinggi terhadap pengunjung yang berasal dari peternakan lain yang terinfeksi suatu penyakit. Lalu lintas yang mempunyai risiko tinggi yang dapat menyebarkan penyakit pada peternakan yaitu: inseminator, pekerja di peternakan atau pengolahan produk hewan, dokter hewan, kendaraan yang digunakan 14 untuk mengangkut ternak dan pengunjung yang berasal dari area peternakan lain (Dianita, 2023).

2.3 Penanganan Penyakit

Penanganan penyakit diperlukan sebagai langkah dalam pengendalian penyakit dengan maksud mengurangi keberadaan penyakit. Tindakan ini memiliki dampak positif, tidak hanya untuk menjaga kesehatan hewan ternak, tetapi juga untuk mengurangi kerugian dalam usaha peternakan. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah karantina, yang melibatkan pemisahan sementara antara satu kelompok ayam dengan kelompok lain. Jika kondisi kesehatan kambing membaik seiring berjalannya waktu, mereka dapat kembali bergabung dengan kelompok asalnya. Dalam konteks ini, peran obat dan vitamin sangat penting dalam proses penyembuhan dan pemulihan. (Pratiwi dan Wahyono, 2017).

2.3.1 Penyakit Orf Pada Cempe



Gambar 5. Cempe Terkena Orf (Kotimah, 2019).

Cempe merupakan anak kambing baru lahir hingga berumur 6 bulan. Masa Cempe merupakan masa yang sensitif dikarenakan pada masa tersebut ternak yang baru lahir perlu dilakukan penanganan khusus untuk menghindari adanya kerugian atau bahkan kematian. Dikarenakan sistem imunitas cempe masih belum stabil sehingga sumber penyakit dapat mudah menyerang terutama untuk penyakit Orf. Masa pemeliharaan cempe perlu diperhatikan terutama kesehatan dengan cara memberikan jamuan alami sebanyak 1 - 2 kali sehari dan dipindahkan dalam kandang khusus yang nyaman baik dari segi lingkungan maupun kepadatannya (Febryianto, 2022).

1. Indikasi Penyakit Orf Pada Cempe

Selain itu cempe juga sangat mudah terserang penyakit orf ternak yang terserang penyakit orf umumnya memiliki tingkat morbiditas yang tinggi namun tingkat mortalitas dan kematiannya rendah yang disebabkan adanya infeksi sekunder berupa bakteri yang masuk setelah virus menginfeksi akibat luka yang terbuka terlalu lama atau karena kurang optimalnya dalam melakukan pengobatan membuat bakteri tersebut masuk kedalam tubuh

yang dapat memperparah kondisi cempe yang terserang penyakit tersebut. Bakteri yang berperan penting sebagai infeksi sekunder tersebut yaitu *Corynebacterium Pyogenes*, *Staphylococcus aureus* dan *S. epidermis*. Penyebabnya merupakan komplikasi dari larva dan lalat yang membuat cempe merasa gatal dan menggesek-gesekan area yang gatal kedinding kandang yang dapat membuat luka terbuka dan akhirnya bakteri mudah untuk menginfeksi. Kesembuhan spontan (sembuh dengan sendirinya tanpa adanya pengobatan) dapat terjadi, namun akan memperlambat perjalanan penyakit yaitu dapat berlangsung selama satu sampai empat minggu (Kotimah, 2019).

2. Penanganan Penyakit Orf

Cara penanganan penyakit orf pada kambing daerah endemik dan daerah sporadik terhadap ternak kambing yang rentan terkena penyakit orf adalah dengan vaksinasi serta menjaga kebersihan lingkungan kandang. Vaksinasi diharapkan dapat menimbulkan imunitas pada ternak, sehingga vaksinasi, pengawasan kesehatan ternak harus diperketat dan pemeliharaan harus lebih intensif. Selain itu penanganan yang harus dilakukan dengan cara memisahkan tempat kambing antara kambing yang terjangkit penyakit orf atau tidak, dan langkah yang dilakukan selanjutnya ialah dengan membersihkan luka dengan Rivanol, kemudian diberikan salep, pemberian antibiotik dan multivitamin. (Kotimah, 2019).

2.3.2 Penyakit Pink Eye Pada Kambing



Gambar 6. Penyakit Pink Eye (Aanggraeni, 2021).

Pink Eye adalah penyakit mata akut yang menular ditandai dengan adanya kemerahan pada selaput mata (konjungtiva) dan berubahnya kornea mata menjadi putih (keruh) dan bersifat endemik, karena ditempat yang telah terinfeksi dapat berjangkit kembali setiap tahunnya. Masa inkubasi penyakit ini adalah 2-3 hari, namun dapat juga sampai 3 minggu. Adapun beberapa hewan atau ternak yang rentan terhadap terjadinya penyakit Pink Eye adalah kambing, domba, kerbau dan sapi. Penyakit Pink Eye diketahui dapat menyerang kambing pada semua lapisan umur, akan tetapi lebih sering terjadi pada ternak kambing yang berusia muda. Penyakit ini tidak sampai menimbulkan kematian, akan tetapi dapat menyebabkan kerugian yang cukup besar bagi peternak, karena akan menyebabkan kebutaan, penurunan berat badan dan biaya pengobatan yang mahal dengan tingkat morbiditas (Angka kesakitan) hampir 100% dan tingkat mortalitas (Kematian) yang rendah atau hampir tidak ada (Setiady, 2022).

1. Penyebab Dan Indikasi Penyakit Pink Eye

Penyakit Pink Eye muncul dikarenakan oleh penyebab fisik dan mikroorganisme penyebab penyakit. Penyebab fisik antara lain bola mata terkena tusukan ujung batang rumput, ranting pohon, duri, debu serta percikan air yang tercemar sedangkan penyebab mikroorganisme pada umumnya dapat berupa virus atau bakteri. Pink Eye pada kambing biasanya disebabkan oleh *Rickettsia conjunctivae* dan *Chlamydia*. *Rickettsia* dan *Chlamydia*

merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh mikroorganisme bakteri bersifat gram negatif dan hanya tumbuh pada media hidup saja yang dapat menyerang mata ternak menyebabkan indikasi yang konjungtiv peradangan akut pada mata ternak kambing dan warna mata menjadi merah sehingga kambing tidak bisa melihat dan mengakibatkan kurangnya nafsu makan.. (Setiady, 2022).

2. Penularan Penyakit Pink Eye

Penularan penyakit Pink Eye dapat terjadi melalui kontak dengan ternak terinfeksi melalui sekresi mata secara langsung atau secara tidak langsung melalui vektor serangga (lalat). Penyakit ini sering terjadi pada musim panas karena banyaknya debu dan meningkatnya populasi lalat *Musca autumnalis* sebagai vector penyebab penyakit, Penanganan terhadap kambing yang terkena pink eye dimulai dengan melakukan pembersihan pada area mata Aquabides. Pembuatan obat racik topikal dengan menggunakan dumocylene 250 gr sebanyak 3 kapsul dicampurkan dengan jeruk nipis sebanyak 3 buah untuk kemudian dilakukan pengobatan secara topikal ke mata. (Setiady, 2022).

3. Penangan Penyakit Pink Eye

Penanganan kasus penyakit Pink Eye dilakukan dengan cara mengobati ternak secara topikal, yakni menggunakan obat racikan sendiri. Persiapan alat dan bahan untuk pengobatan penyakit Pink Eye terdiri dari: Alat penyemprot ukuran 500 ml, buah jeruk nipis dan air hangat. Pembuatan racikan tersebut dilakukan dengan mencampurkan Tetracycline HCl 250mg yang dilarutkan dalam 1% air jeruk hangat, air jeruk hangatnya sebanyak 250 ml. Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* S) merupakan salah satu tanaman toga yang lazim digunakan oleh masyarakat, baik untuk bumbu masakan maupun obat-obatan yang diambil dari perasan air buahnya. Untuk obat, jeruk nipis digunakan sebagai penambah nafsu makan, penurun panas (antipireutik), diare, pengurus badan, antiinflamasi hingga antibakteri (Razak, 2013). Salah satu zat yang terkandung dalam buah jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) adalah limonen. Kandungan limonen pada jeruk nipis ini memiliki kemampuan dalam menurunkan pH medium, sehingga bakteri tidak dapat bertahan pada kondisi tersebut. Selain itu, senyawa asam pada buah jeruk nipis mampu melisiskan dinding sel bakteri yang

dapat mengakibatkan sitoplasma sel akan keluar, sehingga sel akan mengalami kematian. (Setiady, 2022).

2.3.3 Mastitis Pada Kambing



Gambar 7. Penyakit Mastitis Kambing (Nisa, 2019).

Efisiensi Hasil deteksi kasus Mastitis subklinis pada kambing ini menunjukkan 58,6% kambing perah di desa Bangelan, Malang positif menderita Mastitis subklinis. Walaupun lebih rendah bila dibandingkan dengan angka kejadian pada peternakan kambing perah di kelurahan Kalipuro, Banyuwangi (82.76%), namun tetap termasuk tinggi tingkat kejadiannya karena lebih dari 50% kambing positif menderita mastitis subklinis, apalagi, kasus terjadi di 88% dari peternakan responden. Tingginya angka mastitis subklinis dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang meliputi kondisi peternakan, kondisi ternak dan prosedur pemerahan (Mardian, 2020).

1. Indikasi Mastitis Pada Kambing

Peternak di desa Bangelan melakukan pemerahan sehari-hari tidak di kandang khusus, namun secara langsung di kandang ternak tanpa pembersihan dan pemisahan dari ternak yang lain terlebih dahulu. Hal ini berpotensi untuk terjadinya penularan yang berasal dari lantai kandang yang kotor. Bakteri penyebab mastitis dapat ditularkan dari lantai kandang yang kotor, mesin perah, lap, baju pemerah dan dari puting terinfeksi ke puting sehat melalui tangan pemerah (Fatmawati., 2019).

2. Penularan Mastitis Pada Kambing

Penularan juga dapat terjadi dari ternak yang sakit ke ternak sehat melalui tangan pemerah. Pemerahan menggunakan tangan yang kurang bersih berpotensi menularkan bakteri penyebab mastitis ke ternak yang lain. Air untuk mencuci ambing juga merupakan sumber *Pseudomonas* sp. penyebab mastitis klinis pada kambing perah (Suwito, 2013). Beberapa faktor resiko terjadinya kasus mastitis subklinis pada kambing perah telah diidentifikasi. Produksi susu yang tinggi pada masing-masing kambing berkorelasi dengan kejadian mastitis subklinis, kambing yang berumur tua lebih rentan terhadap infeksi bakteri dibandingkan dengan yang berumur muda, umur menyapih lebih dini lebih berisiko, dan Body Condition Score 3,0- 3,5 rentan terhadap mastitis subklinis karena produksi susu per ekor kambing lebih tinggi dari rata-ratanya (Mardian, 2020).

3. Penanganan Mastitis Pada Kambing

Upaya penanganan yang dapat dilakukan untuk mengurangi kejadian mastitis subklinis pada ternak antara lain dengan memperhatikan manajemen pemerahan dan perkandangan, pembersihan puting sebelum diperah dan melakukan teat dipping pasca pemerahan menggunakan antiseptik. Hal ini disebabkan pada kambing perah penderita mastitis subklinis terdapat bakteri *Bacillus* sp, *Staphylococcus* sp, *Streptococcus* sp, *Corynebacterium* sp, *Pseudomonas* sp, dan *E. coli* (Mardian, 2020).. Hasil deteksi bakteri pada susu positif mastitis subklinis di kecamatan Kokap. (Mardian, 2020).

BAB III

METODE KEGIATAN

3.1 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) Bertempat di UD. Sadar Muda Desa Jajar Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2024 dengan total 30 hari.

3.2 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah belajar dari pemilik dan karyawan, tentang manajemen kesehatan kambing sapera di UD. Sadar Muda Desa jajar Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Dengan populasi lebih dari 200 ekor.

3.3 Metode Kegiatan

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) di UD. Sadar Muda Desa jajar Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

3.3.1. Pengamatan (Observasi) : Metode observasi dilakukan secara rutin dengan cara mengamati, mencatat dan menganalisa secara langsung kondisi lingkungan di UD. Sadar Muda dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang manajemen kesehatan kambing sapera di UD. Sadar Muda.

3.3.2. Partisipasi : Pengumpulan data dengan cara mengikuti kegiatan- kegiatan yang berlangsung sesuai peraturan pemilik peternak.

3.3.3. Wawancara (interview) : Mengadakan wawancara atau diskusi terbuka guna menambah pengetahuan dan informasi dari setiap pertanyaan dan jawaban yang dilontarkan, terutama mengenai manajemen kesehatan kambing sapera di UD. Sadar Muda.

3.3.4. Studi Pustaka : Pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data yang tersedia berupa : buku, jurnal, arsip dan lain sebagainya.

3.3.5. Dokumentasi : Pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasikan berbagai kegiatan, sarana dan prasarana ditempat PKL.

3.3.6. Suhu dan Kelembapan udara : Rencananya akan di lakukan dengan pengukuran langsung menggunakan Hand Phone.

3.3.7. Kesehatan : Rencananya akan di lakukan wawancara, pengamatan, pendapatan dan ikut serta mempelajari cara dari pencegahan sampai penanganan langsung ternak sakit.

3.4 Analisis Hasil Kegiatan

Analisis hasil kegiatan ini dilakukan dengan cara deskriptif pengumpulan data – data hasil penerapan di lapangan dan pengumpulan data dari nara sumber terkait manajemen kesehatan kambing sapera di UD. Sadar Muda Desa jajar Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

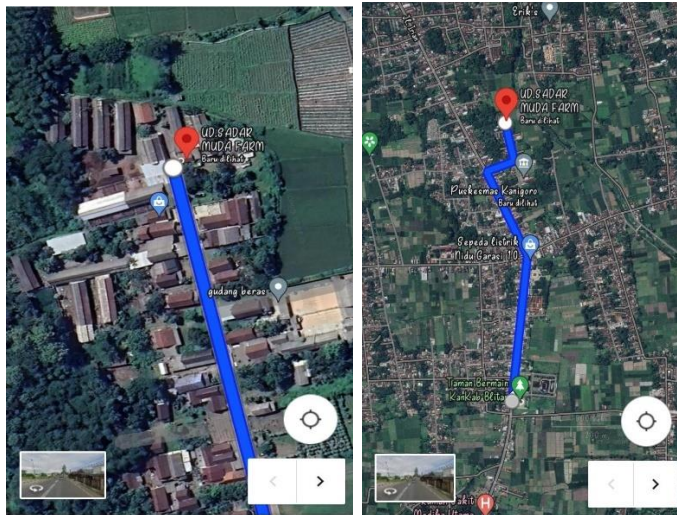
BAB IV

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Kadaan Umum Lokasi

UD. Sadar Muda baru di mulai pada tahun 2018, sebelumnya peternakan ini dimulai dengan peternakan ayam petelur dengan populasi 8000 ekor pada tahun 2000 an. Seiring brjalannya waktu, UD. Sadar Muda mengembangkan peternakan kambing sapera pada tahun 2016 dengan populasi awal 16 ekor betina dan 2 ekor Jantan dan sekarang kambing yang ada di UD. Sadar Muda populasi mencapai 200 an ekor dengan Jantan 2. UD. Sadar Muda terletak di Jl. Kusuma Bangsa, Desa Jajar, Kecamatan kanigoro, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Kanigoro memiliki wilayah geografi berupa dataran rendah, dengan rata-rata ketinggian 0-134 m dari permukaan air laut. UD. Sadar Muda memiliki batas wilayah Utara dengan Kecamatan Garum, wilayah Barat dengan Kecamatan Sananwetan, wilayah Timur dengan Kecamatan Talun dan wilayah Selatan dengan Kecamatan Sutojayan. Dengan suhu dan kelembapan udara yang telah dilihat dengan menggunakan ponsel telah diukur ketemu rata-rata dengan suhu $(26,74 \pm)^{\circ}\text{C}$ dan dengan kelembapan udara $(82, 74 \pm)\%$ untuk standar devisiasi suhu $(3,10 \pm)^{\circ}\text{C}$ standar devisiasi kelembapan $(10, 91 \pm)\%$ dan sudah diukur Jarak antara kandang dengan pemukiman yaitu 100 m, dan sumber air 10 m. Hal itu sudah sesuai dengan (Pramono, Dkk., 2014) Suhu kandang dan lingkungan kambing pada dataran rendah berada diatas kondisi nyaman dimana suhu kandang $(30,67 \pm)^{\circ}\text{C}$ dan suhu lingkungan $(31,19 \pm)^{\circ}\text{C}$, sementara suhu kandang dan suhu lingkungan didataran tinggi berada pada zona nyaman yaitu $(25,96 \pm)^{\circ}\text{C}$ dan $(25,46 \pm)^{\circ}\text{C}$ dan rata-rata kelembaban kandang dan lingkungan berada di dataran tinggi atas kondisi normal yaitu mencapai $(74,87 \pm)\%$ dan $(75,25 \pm)\%$, sedangkan pada dataran rendah mencapai $(64,25 \pm)\%$ dan $(65,125 \pm)\%$.

1. Lokasi



Gambar 8. lokasi UD.Sadar Muda (Documen Pribadi, 2024)

4.2. Pencegahan Penyakit

Progam pencegahan penyakit yang dilakukan UD. Sadar Muda meliputi kegiatan pelaksanaan *biosecurity*, sanitasi, kontrol lalu lintas, isolasi, desinfeksi, pengolahan limbah. Itu semua merupakan upaya pencegahan penyakit di UD. Sadar Muda lalu sebagai penjabarannya sebagai berikut:

4.2.1 Biosecurity

Dalam usaha di sektor peternakan, *biosecurity* merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencegah penyakit masuk ke dalam peternakan ataupun menyebar keluar peternakan. Semua kegiatan dilakukan dengan tujuan memisahkan inang (ternak) dari bibit penyakit dan sebaliknya, agar hasil yang didapatkan dari sektor peternakan bisa maksimal. Tentu saja hal dalam babakan *Biosecurty* disektor peternakan sangatlah dianjurkan seprti halnya dipeternakan tempat kami PKL yaitu di UD.Sadar Muda juga menerapkan *Biosecurty* yang meliputi, pencegahan penyakit, zona merah, zona kuning, zona hijau. (swacita, 2017).

1. Zona Merah



Gambar 9. Zona Merah (Documen Pribadi, 2024).

Zona merah di UD. Sadar Muda suatu zona Dimana yang tingkat kebersihan belum terjamin, orang atau benda yang ada pada zona merah dianggap berpotensi membawa penyakit. Zona merah di UD. Sadar Muda mencakup wilayah parkir motor dan sekitarnya, di jalan ataupun bisa disebut diluar batas zona kuning dan hijau. Hal tersebut sesuai dengan pendapat(Sadewa, 2023). Bahwa Zona merah berada di luar batas area kandang yang diterapkan sistem biosecurity intensif. Fokus dari zona ini adalah sebagai bentuk kawasan penanda yang bisa dilewati oleh alat transportasi dan ditempati oleh benda-benda yang berpotensi membawa penyakit baik dari luar area kandang.

2. Zona Kuning



Gambar 10. Zona Kuning (Documen Pribadi, 2024).

Zona kuning adalah zona transisi antara zona merah yang resiko tinggi akan penyakit dan zona hijau atau area produksi suatu Perusahaan peternakan seperti UD. Sadar Muda Dimana letak zona kuning berada ditengah antara kedua zona yaitu merah dan hijau yang Dimana zona kuning di UD. Sadar Muda sebagai tempat pembersihan badan ataupun benda sebelum masuk zona hijau ataupun sesudah dari zona merah. Apa yang telah dilakukan UD. Sadar Muda telah sesuai dengan pendapat (Sadewa, 2023). Bahwa Zona kuning adalah zona transisi antara zona kontaminan (zona merah) dan zona bebas penyakit (zona hijau).

3. Zona Hijau



Gambar 11. Zona Penyimpanan Susu {hijau} (Documen Pribadi, 2024).

Zona hijau merupakan suatu zona yang bersih atau seteril dari penyakit di UD. Sadar Muda juga menerapkan zona hijau dimana zona tersebut suatu tempat yang seteril dari penyakit sebagai tempat produksi maupun tempat penyimpanan hasil produksi seperti tempat penyimpanan susu dan untuk orang yang berada didalam zona hijau mereka sudah melakukan berbagai tahapan mulai mandi, pergantian pakain dan pemakain disinfektan. Apa yang dilakukan UD. Sadar Muda untuk zona hijau sudah sesuai dengan pendapat (Sadewa Ari, 2023). Bahwa di dalam zona hijau, hanya diperuntukkan untuk pekerja yang sudah lolos tahapan pembersihan, mulai dari penggantian pakaian, desinfeksi, dan alas kaki khusus yang diperbolehkan masuk ke area ini.

4.2.2 Sanitasi

Sanitasi merupakan salah satu usaha dalam rangka membebaskan kandang dari bibit-bibit penyakit maupun parasit lainnya dengan menggunakan obat-obatan pengendali seperti desinfektan pada dosis yang dianjurkan. Tindakan ini harus dilakukan secara rutin pada kandang yang akan ditempati oleh ternak. Progam Sanitasi di UD. Sadar Muda sebagai berikut :

A. Sanitasi Kandang

Sanitasi kandang yang dilakukan oleh UD. Sadar Muda yaitu dengan membersihkan kandang secara rutin dalam waktu pagi hari yang meliputi tempat makan ternak, tempat minum dan lantai kandang. Hal ini sependapat dengan (Agustina, 2023) Sanitasi yang dilakukan peternak untuk kebersihan kandang dan lingkungannya. Kegiatan ini penting

karena dengan keadaan kandang yang bersih, maka kesehatan ternak menjadi terjamin. Sanitasi kandang meliputi membersihkan tempat pakan, tempat minum dan membersihkan kotoran kambing perah. Kebersihan kandang bisa diatur sesuai dengan kebutuhan sehingga lingkungan menjadi sejuk, nyaman tidak berbau atau lembab, sanitasi kandang merupakan suatu kegiatan pencegahan yang meliputi kebersihan bangunan tempat tinggal ternak atau kandang dan lingkungannya dalam rangka untuk menjaga kesehatan ternak sekaligus pemiliknya. Beberapa hal yang mempengaruhi kondisi sanitasi kandang antara lain lokasi kandang, konstruksi bangunan kandang, kebersihan kandang, dan kepadatan lalat.

B. Sanitasi Lingkungan



Gambar 12. Pengambilan Limbah (Documen Pribadi, 2024).

Di UD. Sadar Muda menerapkan sanitasi lingkungan yang mana lingkungan menjadi tolak ukur dari keberhasilan dalam beternak hal yang dilakukan di UD. Sadar Muda dengan pembersihan kotoran ternak agar amoniak yang ada dibawah tidak terlalu berlebihan untuk dihirup ternak dan melakukan penempatan khusus untuk kotoran ternak. Hal tersebut sependapat dengan (Ferdianto, 2022) Sanitasi lingkungan suatu usaha pencegahan terhadap penyakit dengan cara menghilangkan atau mengatur faktor-faktor lingkungan yang berkaitan dalam rantai perpindahan penyakit tersebut. Faktor penyebab tercemarnya lingkungan adalah limbah peternakan yaitu semua buangan dari usaha peternakan yang bersifat padat, cair dangas. Limbah padat merupakan semua limbah yang berbentuk padatan atau dalam fase padat (kotoran ternak, ternak yang mati atau isi perut dari pematangan ternak). Limbah cair adalah semua limbah yang berbentuk cairan atau

berada fase cair (air seni atau urine dan air pencucian alat-alat). Sedangkan limbah gas adalah semua limbah yang berbentuk gas atau berada dalam fase gas.

C. Sanitasi Peralatan

Di UD. Sadar Muda melakukan sanitas peralatan seperti semprot, alat untuk minum cembe (Dot), wadah pemberian pakan dan peralatan seperti suntik alat cek suhu tubuh, dan peralatan – peralatan lainnya disanitasi sebelum menggunakan dan sesudah menggunakan dengan cara dicuci ataupun dibersihkan dari kotoran dan bakteri. Hal itu juga sesuai dengan yang dikatakan oleh (Ferdianto, 2022) dalam budidaya peternakan kambing perah peralatan merupakan aspek penting dalam tatalaksana sanitasi. Peralatan lain yang diperlukan: sapu, sikat, sekop, sabit, dan peralatan untuk memandikan kambing perah. Semua peralatan tersebut adalah untuk membersihkan kandang agar kambing perah terhindar dari gangguan penyakit sekaligus bisa dipakai untuk memandikan kambing perah. Sebelum dan sesudah pemakaian peralatan dibersihkan menggunakan air dan disinfektan, kemudian dikeringkan dengan dijemur dibawah terik sinar matahari.

D. Sanitasi Ternak



Gambar 13. Penyemprotan Desinfektan Kambing (Documen Pribadi, 2024).

Di UD. Sadar Muda juga menerapkan sanitasi ternak yang dilakukan dalam seminggu sekali agar bakteri yang ada pada bulu dan kulit kambing hilang, air yang digunakan untuk menyemprot sudah dicampur dengan bahan yang mengandung 1% b/b dichlofention yang dapat membunuh kuman dan bakteri di tubuh ternak. Hal ini juga telah ditulis oleh (Ferdianto, 2022) yang menyatakan Ternak juga perlu dimandikan jika suplai air banyak ataupun disemprot dengan disinfeksi, Kambing perah perlu dimandikan dipagi hari

karena saat malam hari kotoran menempel ditubuh kambing. Memandikan atau menyemprot akan berguna untuk kebersihan kambing dan terhindar dari penyakit dan parasit. Jika kambing terhindar dari parasit bulu tidak akan terlihat bersih dan tidak kusam. Pertumbuhan bulu merata dipermukaan tubuhnya dan didaerah tertentu mungkin bulu tumbuh panjang dan kasar terutama didaerah beriklim sejuk, namun dalam keadaan normal bulu tidak terlihat kusam.

E. Sanitasi Pekerja

Di UD. Sadar Muda juga menerapkan sanitasi pekerja yang dilakukan waktu pekerja datang ataupun pergi dan pada waktu keluar masuk kandang dengan mencuci Sebagian dari tubuh tangan kaki ditempat yang telah disediakan seperti kamar mandi yang telah disediakan Hal ini telah sesuai dengan apa yang dikatakan (Ferdianto, 2022) Dalam suatu peternakan kebersihan pekerja sangat penting. Kebersihan pekerja dilakukan sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan menggunakan desinfektan atau pun sabun. Kebersihan pekerja berkaitan dengan penyakit yang akan timbul jika kebersihan tidak dijaga. Penyakit ternak ataupun yang lain menjadi perantara pekerja terjangkit penyakit. Terutama penyakit menular seperti scabies dan antraks. Penyakit menular dapat ditularkan dari hewan kewanusiaan melalui beberapa cara, yaitu kontak langsung dengan hewan pengidap penyakit menular dan kontak tidak langsung melalui vektor atau mengonsumsi pangan yang berasal dari ternak sakit, atau melalui aerosol diudara ketika seseorang berada pada lingkungan yang tercemar.

F. Sanitasi Kendaraan

Tamu atau karyawan yang akan lalu Lalang di UD. Sadar Muda menggunakan kendaraan bermotor seperti mobil, truck, akan dicek dulu kebersihannya ditempat pintu masuk setelah dicek selanjutnya akan diberikan desinfeksi agar kendaraan yang masuk seteril dari penyakit. Kegiatan tersebut sesuai dengan (Ari, 2023) bahwa kendaraan adalah sumber pembawa penyakit yang harus distirilkan sebelum memasuki area kandang.

4.2.3 Vaksinasi

Vaksinasi juga dilaksanakan ditempat PKL UD. Sadar Muda dimana vaksin untuk menguatkan daya imun dan kekebalan tubuh hewan ternak kambing yang sangat rentan terdapat penyakit berbahaya yang mengakibatkan kerugian terhadap suatu peternakan. Untuk kambing yang berada di UD. Sadar Muda sudah dilakukan berbagai macam vaksin yang bertujuan untuk meningkat Kesehatan agar produksi bisa optimal. Yang dilakukan UD. Sadar Muda sesuai dengan (Nasution, 2020) Vaksin itu sendiri berarti senyawa antigen yang berfungsi untuk meningkatkan imunitas atau sistem kekebalan tubuh terhadap virus. Itulah sebabnya imunisasi identik dengan vaksinasi. Vaksin terbuat dari virus yang telah dilemahkan dengan tambahan seperti formaldehid dan thyrmorosal. Dari defenisidi atas dapat di ambil simpulah bahwa defenisi vaksinasi adalah pemberian antigen dari virus atau bakteri yang dapat merangsang daya tahan tubuh (Antibodi) dari sistem imun di dalam tubuh. Semacam memberi infeksi ringan. Sedangkan imunisasi merupakan pemindahan atau transfer antibodi secara pasif. Antibodi diperoleh dari komponen plasma donor yang sudah sembuh dari penyakit tertentu.

4.2.4 Isolasi

Di UD. Sadar Muda juga menerapkan system isolasi ternak yang mana tempat isolasi ternak tersebut digunakan untuk kambing yang baru datang ataupun kambing yang sakit untuk dipisahkan dari kambing yang lain guna untuk mecegah penularan penyakit kepada kambing yang lain, untuk proses isolasi juga diperlukan adanya kandang karantina di UD. Sadar Muda juga ada kandang karantina yang berjarak 10 meter dari kandang yang sehat dan ketika yang telah di isolasi sudah dipastikan kambing sudah sehat maka kambing sudah ditempatkan pada kambing yang lainnya. Hal tersebut juga sama dengan yang telah di nyatakan oleh (Reli, 2023) untuk memenuhi syarat beternak kambing yang baik diperlukan juga kandang karantina yang berfungsi sebagai kandang rehabilitasi untuk ternak yang sakit terutama penyakit menular yang disebabkan virus, bakteri, jamur, ataupun parasit. Lokasi pembuatan kandang karantina diupayakan mengambil jarak yang aman dari lokasi kandang ternak sehat, dan mempertimbangkan laju arah angin tidak mengarah ke kandang sehat.

4.3 Penanganan penyakit

Penyakit merupakan gangguan yang terjadi pada makhluk hidup yang dapat merugikan pada semua aspek makhluk hidup hewan maupun manusia. Pada lokasi tempat PKL UD. Sadar Muda terdapat beberapa penyakit yang menyerang kambing sapera yaitu demam, cacingan, mastitis, distokia, perlakuan cempe, dan penanganan penyakit.

4.3.1 Malaria

Malaria adalah penyakit yang ditemukan menyerang pada manusia dan hewan termasuk kambing, disebabkan oleh parasit darah dari genus *Plasmodium* dengan penularan melalui gigitan nyamuk (*Anopheles*) yang terinfeksi. Malaria pada kambing disebabkan oleh *Plasmodium caprae*. Vektor yang berperan dalam penyebaran malaria pada kambing diduga dari spesies *Anopheles acunitus* dan *Anopheles subpictus*. Gejala klinis malaria pada kambing secara spesifik belum bisa dijelaskan karena sebagian besar kejadian malaria pada kambing tidak teramati secara klinis yang disebabkan karena sebagian besar bersifat low-parasitemia, namun secara umum malaria memiliki gejala klinis seperti demam, tachycardia, tachypnea, dan anemia.

Ciri-ciri kambing terkena malaria di UD. Sadar Muda

- Demam (104° F/40° C hingga 106° F/41° C).
- Batuk lembab, nyeri, dan kesulitan bernapas.
- Keluarnya cairan mukopurulen (lendir dan nanah) dari hidung dan mata.
- Bunyi berderak bila dada hewan didengarkan dengan stetoskop.
- Kehilangan selera makan.
- Kelesuan atau kelelahan.

Penanganan untuk penyakit malaria pada kambing sapera di UD. Sadar Muda dengan cara:

- Pembersihan saluran kotaran setiap 1bulan sekali.
- Pembersihan selokan yang ada pada sekitar kandang.
- Pembersihan tempat minum kambing yang rentan untuk sarang nyamuk.
- Kambing yang terkena malaria di isolasi pada kandang khusus.
- Injek pada intramuscular obat sulpidon yang mengandung *Dipyrone* dan *lidocaine*

dalam bentuk cairan injeksi. sebanyak 2 ml pada pagi hari.

- Injek pada intramuscular obat *dexamethasone* sebanyak 2 ml pada sore hari.



Gambar 14. Cek Suhu Kambing (Documen Pribadi, 2024).

Pengobatan penyakit malaria pada kambing sapera di UD. Sadar Muda sudah sesuai dengan literatur bahwasannya pengobatan malaria pada kambing merujuk pada penelitian terbaru tentang pengobatan malaria pada manusia yang disebabkan oleh *Plasmodium vivax* bahwa Primaquine dengan dosis 7,0 mg/kg memiliki efikasi yang tinggi untuk pengobatan dan mencegah kekambuhan penyakit tersebut, pemberantasan jentik nyamuk serta pengontrolan genangan air harus dilakukan secara berkesinambungan. Kebersihan kandang serta lingkungan kandang kambing juga sangat penting dilakukan terutama semak-semak yang persembunyian nyamuk Anopheles (Nugraheni dkk., 2022).

4.3.2 Penyakit Cacingan

Penyakit cacing pada kambing atau yang biasa disebut *Helminthiasis* adalah salah satu penyakit yang sering menyerang pada kambing. Penyakit ini adalah parasit cacing *nematoda*, *cestoda*, dan *trematoda*. Biasanya cacing terdapat di usus, paru-paru, hati, dan lainnya.



Gambar 15. Kambing Cacingan (Documen Pribadi, 2024).

Gejala kambing sapera di UD. Sadar Muda yang terserang cacing atau disebut helmintiasis ditandai dengan gejala sebagai berikut:

- kambing yang semakin hari badannya semakin kurus.
- bulu kambing berdiri dan kusam.
- Nafsu makan berkurang tidak seperti biasanya.
- kambing yang terkena cacingan terlihat pucat.
- kotoran kambing lembek sampai diare atau mencret.

Penanganan penyakit cacingan pada kambing sapera di UD. Sadar Muda dengan cara sebagai berikut:

- penanganan pertama pada kambing yang terjangkit cacingan dengan di isolasi.
- Diberi tanda pada badan agar tahu mana yang sakit.
- Dioleskan dengan obat cacing oles yaitu dufamec dengan pemberian dioleskan 3hari sekali.
- Lalu diberikan obat yang mengandung Albendazole yang merupakan derivat Benzimidazole yang bekerja dengan cara menghambat enzim fumarat reduktase. Akibat terhambatnya kerja enzim tersebut, cacing tidak mampu menghasilkan energi sehingga mengalami paralisis (lumpuh) dan akhirnya mati.dengan cara obat dilembutkan dengan satu kapsul lalu dicampurkan pada air minum lalu diminumkan.
- Pengawasan dalam pemberian makan dan minum.



Gambar 16. Pemberian Obat Cacing Oles (Documen Pribadi, 2024).

Penanganan penyakit cacing yang mengenai kambing sapera di UD. Sadar Muda sudah sesuai jurnal menurut (Ginting, 2019), Beberapa tindakan pencegahan dan pengendalian penyakit caing pada ternak secara umum yaitu Mengurangi sumber infeksi dengan tindakan terapi, Pengawasan sanitasi air, makanan, keadaan tempat tinggal dan sampah dan Pemberantasan inang perantara. Selain itu Menurut (Ginting. 2019) juga menjelaskan dan sudah sesuai dengan UD. Sadar Muda selain melakukan tindakan pencegahan, pengobatan juga dilakukan dalam menanggulangi lebih lanjut adanya infeksi parasit cacing. Dalam menentukan obat yang digunakan harus mempunyai toksisitas terhadap semua jenis cacing dan semua stadium tetapi tidak membahayakan bagi hewan dan manusia.

4.3.3 Penyakit Distokia Pada Kambing Sapera



Gambar 17. Penanganan Distokia (Documen Pribadi, 2024)

Kesulitan melahirkan (distokia) pada kambing disebabkan oleh beberapa factor antara lain factor dasar dan factor langsung. Factor dasar meliputi genetic, pakan dan induksi

kelahiran, sedangkan factor langsung yaitu factor dari induk (kelainan saluran reproduksi, penyakit bawaan dll) dan faktordari anak (ukuran anak dan posisi anak). Seperti halnya manusia untuk penangan kasus distokia sendiri dilakukan dengan cara manual. Untuk ditempat PKL UD. Sadar Muda untuk mengatasi kasus distokia pada kambing sapera yaitu dengan cara manual dengan memanggil dokter hewan untuk membantu imnduk melahirkan melalui vagina dengan berbagai Teknik tergantung kondisi atau posisi fetus. Selain cara manual bisa dengan cara section caesaria (atau operasi caesar). Penangan kasus distokia pada kambing sapera ditempat PKL UD. Sadar Muda sesuai dengan literatur yang disampaikan oleh (Ali dan Faraidoon,. 2016). Penanganan distokia dilakukan dengan menggunakan metode traksi ataupun manual Dimana fetus didorong Kembali kedalam rongga uterus untuk memperbaiki posisi fetus kemudia fetus ditarik keluar.

4.3.4 Penanganan Cempe Yang Kurang Sehat



Gambar 18. Cempe di UD. Sadar Muda (Documen Pribadi, 2024).

Anakan kambing atau biasa disebut cempe merupakan kambing yang baru lahir dari indukan kambing yang sudah bunting kurang lebih 5-6 bulan dan setelah lahir perlu dipisahkan dari domba dewasa lainnya agar tidak terinjak oleh dewasa ataupun induknya. Kondisinya yang masih sangat rawan dan lemah dikhawatirkan bisa mati akibat terdesak oleh kambing dewasa, namun cempe harus tetap berada satu kandang dengan induknya untuk melatih kemampuan induk dalam menjaga dan merawat anaknya.

Ditempat PKL UD. Sadar Muda penanganan anakan kambing sapera yang baru lahir (cempe) sangat diperhatikan karena cempe suatu anakan kambing yang diharapkan oleh UD. Sadar Muda tempat PKL kami untuk penambahan populasi agar susu yang dihasilkan semakin banyak dan untuk pergantian generasi ke generasi kambing yang sudah afkir, untuk penanganannya cempe dipisahkan dari indukan agar aman akan terjadinya terinjak oleh kambing dewasa lainya dan ditempat dikeranjang seperti gambar berikut:



Gambar 19. Cempe Di Obati Di UD. Sadar Muda (Documen Pribadi, 2024)

Untuk perawatan sendiri cempe di tempat PKL kami UD. Sadar Muda yaitu untuk cempe yang baru lahir umur 0-15 hari untuk minumnya dibantu oleh karyawan untuk meminumkan kolostrum dikelenjar susu induknya dalam sehari dua kali dalam waktu pagi dan sore, bahkan untuk cempe atau indukan yang susah untuk diminumkan langsung, untuk meminumkan kolostrum pertama diperahkan dari indukan untuk minumnya biasanya didotkan atau pakai slang, dan setelah cempe umur 2-3 minggu sudah di jadikan satu dengan indukanya dan minum sendiri dan dilatih untuk makan rumput hijauan atau pakan campuran fermentasi. Untuk penanganan cempe di UD. Sadar Muda sudah sesuai dengan jurnal yang ditulis (Febriyanto, 2022) Yang tertulis masa pemeliharaan cempe perlu diperhatikan terutama kesehatan dengan cara memberikan kolostrum sebanyak 1 -2 kali sehari dan dipindahkan dalam kandang khusus yang nyaman baik dari segi lingkungan maupun kepadatannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan PKL dapat di simpulkan bahwa manajemen pencegahan dan penanganan penyakit di UD. Sadar Muda sudah baik dalam penataan dan kerja, dari sektor peternakan dalam upaya pencegahan yang meliputi biosecurity, sanitasi, vaksinasi, isolasi. Untuk penanganan penyakit yang terjadi pada kambing yang sakit juga baik yang dilakukan UD. Sadar Muda cepat dalam pengobatannya karna juga dilakukan aktivitas kontrol ternak yang dilakukan secara rutin pada siang dan sore hari, ketika terdapat kambing yang sakit langsung di isolasi dan dilakukan penanganan terhadap penyakit yang dialami oleh kambing.

5.1 Saran

Dari hasil Kesimpulan diatas saran untuk UD. Sadar Muda yaitu:

1. Sebaiknya dilakukan vaksinasi rutin dan teratur pada kambing.
2. Pemberian vitamin pada kambing.
3. Zona merah yang belum terjamin kebersihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Basri, R., Fahrodi, D. U., Sukoco, H., Dan Susanti, I. (2023). Analisis Tingkat Pengetahuan Peternak Kambing Terhadap Sanitasi Kandang Di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(4), 3542-3550.
- Aldiano, V. (2016). Manajemen Kesehatan Kambing Perah Di Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu Jawa Timur (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga).
- Anggraeni, H. E., Dan Rafi, Y. (2021). Pink Eye Cases In Goats At The Sawangan Farm. *Journal Of Applied Veterinary Science And Technology*, 2(1), 22-25.
- Bain, A., Kurniawan, W., Has, H., Malesi, L., Syamsuddin, S., Aka, R., ... dan Daoed, D. M. (2021). Optimalisasi Usaha Peternakan Kambing Melalui Teknologi Pengolahan Limbah Peternakan Untuk Meningkatkan Pendapatan Peternak Kambing Di Kota Kendari. *Media Kontak Tani Ternak*, 3(1), 21-26.
- Chakimi, N. (2023). Studi Kasus Pengaruh Jumlah Anakan Per-Kelahiran (Litter Size) Terhadap Performa Dan Tingkat Mortalitas Cempe Kambing Sapera (Doctoral Dissertation, Politeknik Negeri Jember).
- Dianita, C. N. A. (2023). Ta: Program Sanitasi Peternakan Kambing Perah Di Cv. Telaga Rizqy Yosodadi Kecamatan Metro Timur Metro (Doctoral Dissertation, Politeknik Negeri Lampung).
- Febriyanto, A. (2022). Ta: Manajemen Pemeliharaan Anak Kambing/Cempe Sapera Di Cv. Bhumi Nararya Farm Sleman Yogyakarta (Doctoral Dissertation, Politeknik Negeri Lampung).
- Ferdianto, M. W. (2022). Sanitasi Kandang Kambing Laktasi Di UPT Pembibitan Ternak Dan Hijauan Makanan Ternak Malang.
- Ginting, R. B. (2019). Program Manajemen Pengobatan Cacing Pada Ternak Di Kelompok Tani Ternak Kesuma Maju Desa Jatikesuma Kecamatan Namorambe. *Jasa Padi*, 4(1), 43-50.
- Mardian, N. Z. N., Soeharsono, S., Harijani, N., Hermadi, H. A., Budiarto, B., Wurlina, W. (2020). Kejadian Mastitis Subklinis Pada Kambing Perah Peranakan Etawa Di Desa Bangelan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang.

- Nasution, M. M. (2020, September). Vaksinasi Dalam Perspektif Islam. In Forum Paedagogik (Vol. 9, No. 2, pp. 61-70). Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Nugraheni, Y. R., Awaludin, A., Prastowo, J., Nurcahyo, R. W., Priowidodo, D., Dan Wardhana, A. H. (2023). Malaria Pada Kambing. Bunga Rampai Penyakit Parasiter Pada Hewan Domestik, 26.
- Nurarifin, A. A., Dan Maylinda, I. S. (2021). Pengaruh Umur Induk Terhadap Litter Size Dan Bobot Lahir Anak Kambing Sapera Di Peternakan Bhumi Nararya Farm Yogyakarta (Doctoral Dissertation, Universitas Brawijaya).
- Panjaitan, S. R. B. C. (2023). Ta: Manajemen Pemerahan Kambing Sapera Di Cv. Sahabat Ternak Sleman Yogyakarta (Doctoral Dissertation, Politeknik Negeri Lampung).
- Pramono, H., Suharyati, S., Dan Santosa, P. E. (2014). Respon fisiologis kambing boerawa jantan fase pascasapih di dataran rendah dan dataran tinggi. Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu, 2(2).
- Pratiwi, W. (2017). Manajemen Pencegahan Dan Penanganan Penyakit Pada Kambing Desa Sringin, Kecamatan Limbangan, kabupaten Kendal, Jawa Timur.
- Reli, H. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ternak Kambing Di Provinsi Lampung (Doctoral Dissertation, Universitas Lampung).
- Rohma, M. R., Zamzami, A., Utami, H. P., Karsyam, H. A., Dan Widianingrum, D. C. (2022, November). Kasus Penyakit Mulut Dan Kuku Di Indonesia: Epidemiologi, Diagnosis Penyakit, Angka Kejadian, Dampak Penyakit, Dan Pengendalian. In Conference Of Applied Animal Science Proceeding Series (Vol. 3, Pp. 15-22).
- Sadewa, Ari. (2023). Penerapan Boscurety 3 Zona Maksimalkan Hasil . Yogyakarta: Bintang.
- Sari, T. K. (2017). Produktivitas Kambing Pe Kaligesing, Kambing Pe Senduro, Kambing Sapera Dan Kambing Bligon Di Bhumi Nararya Farm (Doctoral Dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Setiady, A. (2022). Penanganan Penyakit Pink Eye Pada Kambing Saanen Di Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Dan Hijauan Pakan Ternak (Bbptu-Hpt) Baturraden Jawa Tengah (Doctoral Dissertation, Diploma Iii Kesehatan Hewan).
- Sirat, M. M. P., Hartono, M., Santosa, P. E., Ermawati, R., Siswanto, S., Setiawan, F., ... Dan Fatmawati, S. T. (2021). Penyuluhan Manajemen Kesehatan, Reproduksi,

- Sanitasi Kandang, Dan Pengobatan Massal Ternak Kambing. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 303-313.
- Swacita, I. B. N. 2017. Biosekuriti. Bahan Ajar Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana Denpasar-Bali. Halaman 1-79.
- Trinugraha, A. C., Handayani, T., Priyoatmojo, D., Dan Tuasikal, B. J. (2018). Profil Darah Dan Penambahan Bobot Badan Kambing Peranakan Ettawah Setelah Pemberian Vaksin Iradiasi *Streptococcus Agalactiae*.
- Yakin, E. A. (2010). Vaksinasi Anthrax Di Indonesia. Fakultas Pertanian, Universitas Veteran Bangun Nusantara.

Lampiran 1. Tabel Suhu dan Kelembapan Udara di Kandang.

Tanggal	Suhu (°C)			Kelembapan Udara (%)		
	Pagi 06.00	Siang 13.00	Sore 17.00	Pagi 06.00	Siang 13.00	Sore 17.00
08/01/2024	25	32	27	95	65	85
09/01/2024	24	32	28	95	65	85
10/01/2024	25	31	28	100	70	80
11/01/2024	25	29	25	95	80	90
12/01/2024	24	30	25	95	70	95
13/01/2024	25	29	25	85	75	90
14/01/2024	24	29	24	90	75	90
15/01/2024	24	30	35	95	70	80
16/01/2024	25	33	29	85	65	75
17/01/2024	25	32	26	90	70	85
18/01/2024	23	28	24	95	75	90
19/01/2024	23	29	24	95	70	95
20/01/2024	24	29	24	100	75	95
21/01/2024	24	30	24	90	60	85
22/01/2024	24	30	28	95	75	82
23/01/2024	24	32	28	90	70	80
24/01/2024	25	30	25	90	65	80
25/01/2024	24	30	25	95	65	81
26/01/2024	24	30	25	100	70	81
27/01/2024	23	30	26	95	70	82
28/01/2024	24	30	24	90	65	81
29/01/2024	25	29	24	95	70	83
30/01/2024	25	31	25	95	75	83
31/01/2024	24	30	24	100	75	82
01/02/2024	24	32	24	100	65	81
02/02/2024	25	32	25	95	70	83
03/02/2024	23	33	24	90	75	80
04/02/2024	24	30	25	100	70	81
05/02/2024	23	30	26	95	70	82
06/02/2024	24	30	24	90	65	81
Rata-rata	26,74			82,70		
Standar Deviasi	3,10			10,91		

Lampiran 2. Tabel Biosecurity Ternak.

Tanggal	Hewan	Aktivitas		Deskripsi Aktivitas
		Pemberian obat cacing	Pemberian Vitamin/obat	
18-01-2024	Kambing	✓	Diberikan obat dengan kandungan Albendazole	Diminumkan pada kambing yang terdampak

Lampiran 3. Tabel Sanitasi Lokasi Peternakan.

Tanggal	Aktivitas	
05-02-2024	1.Pembersihan kandang	Menggunakan sapu dan sabit
	2.Desinfeksi dengan Penyemprotan kandang	Dengan obat Glutaraldehyd dengan dicampur air obat 2ml\liter

Lampiran 4. Tabel Sanitasi Kandang

Tanggal	Aktivitas Pembersihan		
	Tempat Makan	Tempat Minum	Pembersihan Kandang
08-01-2024	✓		✓
09-01-2024	✓	✓	✓
10-01-2024	✓		✓
11-01-2024	✓		✓
12-01-2024	✓	✓	✓
13-01-2024	✓		✓
14-01-2024	✓		✓
15-01-2024	✓	✓	✓
16-01-2024	✓		✓
17-01-2024	✓	✓	✓
18-01-2024	✓		✓
19-01-2024	✓		✓
20-01-2024	✓	✓	✓
21-01-2024	✓		✓
22-01-2024	✓	✓	✓
23-01-2024	✓		✓
24-01-2024	✓		✓
25-01-2024	✓	✓	✓
26-01-2024	✓		✓
27-01-2024	✓		✓
28-01-2024	✓		✓
29-01-2024	✓		✓
30-01-2024	✓	✓	✓
31-01-2024	✓		✓
01-02-2024	✓		✓
02-02-2024	✓	✓	✓
03-02-2024	✓		✓
04-02-2024	✓		✓
05-02-2024	✓		✓
06-02-2024	✓	✓	✓

Lampiran 4. Tabel Penanganan Penyakit selama PKL.

Jenis Kambing	Ciri-ciri	Diagnosa	Penyebab	Penanganan
Kambing sapera	-Susah melahirkan	-Distokia	-Kambing Masih belum cukup umur dikawinkan	-Manual dengan memanggil dokter
Kambing sapera	-Nafsu makan turun -suhu badan naik -kambing lemas	-Malaria	-Gigitan nyamuk dari sebuah genangan air yang kotor	-isolasi -Diberikan obat penurun panas sulpidon 2ml dipagi dan sore
Kambing sapera	- Badan kurus -Bulu berdiri -Bulu rontok	-Cacingan	-Makanan kambing yang kotor	-Diberikan obat oles dan minum Albendazole 1 kapsul dilembutkan

Lampiran 5. Biodata

Nama : Hidayatul Mustofa
NIM : 21103310052
Program Studi : Ilmu Ternak
Fakultas : Pertanian dan Peternakan
Universitas : Universitas Islam Balitar
No. Hp : 081515045601
Alamat : Dsn. Dawuhan RT.03 RW.03 Desa Dawuhan Kec. Kademangan
Kab. Blitar